

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Guru sebagai pendidik memiliki peranan yang sangat besar dalam mendidik siswa di sekolah.<sup>1</sup> Bagaikan kapal yang sedang berlayar, guru adalah nahkoda yang memberi petunjuk, mengarahkan, dan membimbing ke awak kapalnya agar kapal tersebut dapat berjalan dengan baik menuju tempat tujuannya.<sup>2</sup> Dalam pendidikan formal di sekolah guru memegang kendali secara penuh terhadap anak didiknya di kelas. Baik atau tidaknya pembelajaran dalam kelas bergantung pada guru sebagai ujung tombaknya.<sup>3</sup> Diantara usaha guru dalam pembelajaran adalah meningkatkan potensi peserta didik. Salah satu potensi yang perlu untuk dikembangkan oleh guru kepada siswa adalah kepercayaan diri.

Percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian individu yang harus dimiliki. Percaya diri merupakan kemampuan menjadi diri sendiri dan pergi kemana pun serta mencoba apapun dalam artian positif, tanpa merasa takut atau pun malu.<sup>4</sup> Dengan sikap percaya diri, seseorang akan memiliki kemampuan dan bangga dengan apa yang dilakukannya. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan dirinya dan memiliki pengharapan yang nyata, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud

---

<sup>1</sup> Heri Mania Zulfiati, "Peran dan Fungsi guru SD dalam Memajukan Dunia Pendidikan", *Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, 1 (September, 2014), 02.

<sup>2</sup> Afifah Sinta Hermawati et. al, "Efektivitas Pembelajaran Tematik Ditinjau Dari Kemampuan Guru Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran di Kelas V SD Muhammadiyah 8 Kecamatan Tulangan 2015", *Widyagogik*, 1 (Juli-Desember, 2015), 80.

<sup>3</sup> Ahmad Idzhar, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Office*, 2 (2016), 221.

<sup>4</sup> Ros Taylor, *Kiat-kiat PEDE*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 21.

mereka tetap berpikir positif dan dapat menerimanya. Di dalam Al-Qur'an pun dijelaskan pada QS. Al-Fushshilat ayat 30, yang artinya "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan); "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu".

Dalam terjemah QS. Al-Fushshilat ayat 30 dapat diketahui bahwa orang yang percaya diri disebut sebagai orang yang tidak takut dan tidak sedih serta mengalami kegelisahan adalah seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat.<sup>5</sup> Dengan membantu anak mengembangkan diri secara positif, akan membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian dan kemampuan untuk mengontrol diri secara positif dan sehat yakni percaya akan kemampuan diri sendiri dan mampu mengandalkan diri sendiri. Sehingga dengan kemampuan dan keyakinan terhadap diri sendiri dapat melakukan tindakan sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya serta memiliki dorongan prestasi dengan mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Diam ketika berlangsungnya berdiskusi di dalam kelas menjadi permasalahan lain terhadap rasa percaya diri siswa. Siswa lebih mempercayakan kemampuannya kepada teman yang lebih mampu berbicara daripada mempercayakan kemampuan dirinya. Hal ini mengakibatkan hanya mereka yang mampu atau aktif yang selalu mengasah rasa percaya dirinya sedangkan mereka yang selalu diam tidak menambah

---

<sup>5</sup> Aya Mamlu'ah, "Konsep Percaya Diri dalam al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Kajian Keislaman*, Vol 1, No. 1 (Juli-Desember, 2019), 32.

kemampuan dirinya. Jika situasi di kelas menginginkan keaktifan siswa, harus ada sesuatu untuk membangkitkan rasa percaya dirinya. Orang yang mempunyai rasa percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik atau setidaknya memiliki kemampuan untuk belajar cara-cara menyelesaikan tugas tersebut. Sehingga anak yang percaya diri cenderung lebih tenang dibandingkan anak yang kurang yakin akan kemampuan dirinya, mereka tampak tidak gugup dengan menghadapi persoalan dalam belajarnya sebab mereka merasa cukup menguasai pembelajaran yang dikuasainya.

Siswa adalah bagian dari remaja yang membutuhkan program yang dapat mengembangkan percaya diri. Dilihat dari permasalahan siswa yang kurang percaya diri, salah satunya adalah dalam proses pembelajaran yang ada di kelas. Siswa yang memiliki rasa kurang percaya diri akan mengandalkan teman yang paling pintar dan paling berani berargumen di kelas. Apabila guru memberikan pertanyaan hanya beberapa siswa yang mau berpartisipasi di dalam kelas, sedangkan mayoritas hanya diam padahal sebenarnya mereka mampu, namun kurang yakin dengan kemampuan yang dimiliki.<sup>6</sup> Untuk itu kebiasaan diam dalam lembaga pendidikan sudah saatnya untuk dibenahi supaya lembaga tidak terus-menerus melahirkan generasi yang penakut. Apabila rasa takut itu tidak diatasi dan diselesaikan dengan semestinya, hal itu bena-benar melumpuhkan potensi dirinya.<sup>7</sup> Tampil percaya diri dan yakin dengan kemampuan sendiri akan mengantarkan siswa pada perilaku positif dalam pembelajaran dan tingkah lakunya dalam lingkungan sekolah. Dengan kata lain,

---

<sup>6</sup> Ibu Hikmawati, Guru pembina kegiatan Muhadharah di MTs Tribakti Kunjang Kab. Kediri, 20 Maret 2020.

<sup>7</sup> Richie Norton, *Kekuatan dalam Melalui Hal Bodoh*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 117.

percaya diri adalah individu yang mampu mengendalikan gejala emosional seperti takut dan sebagainya, sehingga ia berani memposisikan dirinya pada suatu hal yang sedang dihadapinya.

Munculnya rasa tidak percaya diri pada siswa adalah karena siswa berpikir negatif tentang diri sendiri atau dibayangi ketakutan yang tanpa sebab sehingga timbul perasaan tidak menyenangkan serta dorongan atau kecenderungan untuk segera menghindari apa yang hendak dilakukannya itu termasuk menjadikan siswa merasa rendah diri.<sup>8</sup> Masalah rendah diri dapat digambarkan sebagai sistem pikiran-pikiran yang bersifat emosional yang mana tidak yakin pada diri sendiri.<sup>9</sup> Siswa yang mempunyai rasa rendah diri akan membatasi pengalaman mereka, tidak mengambil resiko sosial yang diperlukan, dan hasilnya mereka tidak akan memperoleh kepercayaan diri pada berbagai situasi sosial. Oleh karena itu lembaga pendidikan perlu untuk mengembangkan program yang dapat meningkatkan percaya diri siswa, salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan Muhadharah.

Kata Muhadharah berasal dari bahasa Arab *Muhadharatun* yang artinya ceramah atau pidato. Pidato bisa disamakan dengan *retorika* (Yunani) atau *public speaking* (Inggris).<sup>10</sup> Sebagaimana dipahami bahwa definisi Muhadharah diidentikan dengan kegiatan atau latihan pidato atau ceramah yang ditekankan pada *skill* peserta didik. Muhadharah dimaksudkan untuk mendidik para peserta didik agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak untuk menyampaikan ajaran-ajaran islam di

---

<sup>8</sup> Rina Aristiani, "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual", *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2 (Juli-Desember, 2016), 182.

<sup>9</sup> Aprianti Yofita R, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: Indeks, 2003), 62.

<sup>10</sup> Yunus Hanis Syam, *Kiat Sukses Berpidato*, (Jogjakarta: Media Jenius Lokal, 2004), 27.

hadapan umum dengan penuh percaya diri. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan siswa dalam berbicara dihadapan banyak orang, mengingat dalam Islam berdakwah merupakan suatu yang harus dilakukan seorang muslim.

Sebagaimana penjelasan di atas, bahwa siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang seharusnya mempunyai kelebihan dalam bidang keagamaan pun tidak lepas dari permasalahan rasa kepercayaan diri siswa. Demikian juga dengan MTs Tri Bakti Kunjang. MTs Tribakti Kunjang adalah lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan Muhadharah sebagai bentuk kegiatan yang digunakan dalam mengasah kepercayaan diri siswa. Kegiatan muhadharah ini di inisiasi oleh para guru sebagai solusi dan dorongan untuk melatih keberanian siswa ketika tampil di depan orang banyak. Adapun pelaksanaannya dua minggu sekali pada hari senin pukul 06.30-08.30 WIB, dengan menggunakan empat bahasa yaitu Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis terinspirasi untuk mengkaji lebih jauh mengetahui adanya peningkatan rasa percaya diri siswa dengan kegiatan Muhadharah di MTs Tribakti Kunjang dengan melakukan penelitian yang penulis beri judul “PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA MELALUI KEGIATAN MUHADHARAH DI MTS TRIBAKTI KUNJANG KAB. KEDIRI”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Muhadharah di MTs Tribakti Kunjang Kab. Kediri?
2. Karakter percaya diri seperti apa yang terbentuk dalam kegiatan Muhadharah di MTs Tribakti Kunjang Kab. Kediri?
3. Apa saja peran guru di MTs Tribakti Kunjang Kab. Kediri dalam meningkatkan percaya diri siswa melalui kegiatan Muhadharah?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Muhadharah di MTs Tribakti Kunjang Kab. Kediri.
2. Untuk mengetahui karakter percaya diri seperti apa yang terbentuk dalam kegiatan Muhadharah di MTs Tribakti Kunjang Kab. Kediri.
3. Untuk mengetahui apa saja peran guru di MTs Tribakti Kunjang Kab. Kediri dalam meningkatkan percaya diri siswa melalui kegiatan Muhadharah.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya mengkaji dan mengembangkan kegiatan Muhadharah sebagai salah satu strategi dakwah.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang manfaat diterapkannya kegiatan Muhadharah sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi MTs Tribakti Kunjang Kab. Kediri, diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas lembaga terhadap pentingnya peningkatan percaya diri pada siswa.
- b. Bagi sekolah lain, dapat digunakan sebagai acuan menerapkan kegiatan Muhadharah sebagai salah satu kegiatan untuk meningkatkan percaya diri siswa.
- c. Bagi para guru, dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan Muhadharah.
- d. Bagi siswa atau peserta didik, dapat digunakan untuk memotivasi diri dalam meningkatkan percaya diri melalui kegiatan Muhadharah.
- e. Bagi peneliti, sebagai calon guru pengalaman dari penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk pengembangan ilmu pendidikan dan wawasan tentang peran guru dalam meningkatkan percaya diri siswa.

## **E. Telaah Pustaka**

Secara umum banyak tulisan dan penelitian yang mirip dengan penelitian ini. Namun, selama ini belum peneliti temukan tulisan yang sama dengan penelitian judul yang peneliti ajukan ini, di bawah ini akan peneliti tampilkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Posisi Penelitian
1.	<p>Pada penelitian sebelumnya yang pertama dilakukan oleh Nur Ardilah tahun 2018 dengan judul skripsi <i>“Peranan Guru Pembimbing Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 2 Medan”</i>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan dapat dikatakan sudah cukup bagus. Adapun kendala yang sering dihadapi guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa. sedangkan layanan yang sering digunakan guru pembimbing adalah layanan bimbingan kelompok dan konseling individu.</p>	<p>Keterkaitan judul penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama berkaitan dengan peran guru dan juga sama-sama berkaitan dengan percaya diri siswa. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah bentuk kegiatannya. Pada penelitian sebelumnya bentuk kegiatan tidak disebutkan dan hanya menyebutkan guru pembimbing saja., sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan bentuk kegiatan sudah disebutkan yakni melalui kegiatan Muhadharah.</p>
2.	<p>Pada penelitian sebelumnya yang</p>	<p>Keterkaitan judul penelitian</p>

	<p>kedua dilakukan oleh Ainatul Falastin tahun 2015, dengan judul “<i>Strategi Guru Agama dalam Meningkatkan Moral Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah dan Muhadatsah di MAN Trenggalek</i>”.</p> <p>Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana rencana, pelaksanaan, faktor penghambat dan juga solusi guru agama dalam meningkatkan moral siswa melalui ekstrakurikuler Muhadharah dan Muhadatsah di MAN Trenggalek yang pada akhirnya nanti dapat siswa aplikasikan langsung pada kehidupan sehari-hari dengan moral yang baik.</p>	<p>tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama berkaitan dengan kegiatan Muhadharah dan juga sama-sama melibatkan guru. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang peran Muhadharah sebagai pembentukan moral, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berkaitan dengan Muhadharah sebagai kegiatan untuk meningkatkan percaya diri siswa.</p>
3.	<p>Pada penelitian sebelumnya yang ketiga dilakukan oleh Sholihah Laela tahun 2010, dengan judul “<i>Pelaksanaan Pendidikan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa (Studi Kasus di SMP Al-Islam Kartasura Tahun Pelajaran 2010/2011)</i>”. Berisi</p>	<p>Keterkaitan judul penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama berkaitan dengan kegiatan Muhadharah sebagai upaya meningkatkan rasa percaya diri siswa.</p>

	<p>tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan Muhadharah di SMP Al-Islam Kartasura Tahun Pelajaran 2010/2011, dan apakah pelaksanaan pendidikan Muhadharah dapat dijadikan sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa di SMP Al-Islam Kartasura Tahun Pelajaran 2010/2011.</p>	<p>Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang bagaimana pelaksanaan Muhadharah, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan percaya diri siswa melalui kegiatan muhadharah.</p>
--	---	---